

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hiperbilirubin adalah suatu keadaan dimana kadar bilirubin mencapai suatu nilai yang mempunyai potensi menimbulkan kern-ikterus kalau tidak ditangani dengan baik. Hiperbilirubin adalah akumulasi bilirubin dalam darah yang berlebihan, ditandai dengan adanya jaundice atau ikterus, perubahan warna kekuningan pada kulit, sklera dan kuku. (Iswanti et al., 2021)

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 penyebab kematian pada bayi baru lahir, kelainan darah hiperbilirubin adalah penyebab utama kelima morbiditas neonatal dengan prevalensi sebesar 5,6% setelah sesak napas, persalinan prematur, sepsis, hipotermia. Data multisenter Indonesia tentang hiperbilirubin belum ada. Data terkini tentang prevalensi hiperbilirubinemia berat ( $>20$  mg/dL) adalah 7%, hiperbilirubinemia ensefalopatik akut sebesar 2%. Data - data multisentris mewakili Indonesia secara keseluruhan karena berasal dari delapan rumah sakit di kota besar (Jakarta, 5 - 6 rumah sakit; Kupang satu rumah sakit, dan Manado, satu rumah sakit). (Rohsiswatmo & Amandito, 2018). Kejadian ikterus pada bayi baru lahir (BBL) menurut beberapa penulis barat berkisar antara 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi kurang bulan.(Iswanti et al., 2021)

Faktor-faktor yang menyebabkan hiperbilirubin neonatal berasal dari faktor maternal dan neonatal. Hiperbilirubin pada bayi terjadi ketika terlalu banyak bilirubin dalam darah bayi. Penyebab hiperbilirubin pada bayi dapat meliputi Jaundice fisiologis, Infeksi, Perdarahan, Kelainan penyakit genetic. (Mathindas et al., 2013)

Hiperbilirubin pada bayi dapat menyebabkan beberapa dampak pada kesehatan bayi, yaitu kuning pada kulit dan puting susu, Gangguan tidur dan makan, Masalah dalam pertumbuhan dan pengembangan, Kernikterus. Penting untuk mengobati hiperbilirubin pada bayi secepat mungkin untuk mencegah dampak kesehatan yang lebih serius. (Triani et al., 2022)

Pencegahan hiperbilirubin yang bisa dilakukan oleh ibu / orang tua di rumah secara mandiri antara lain menjaga kecukupan ASI, Orang tua harus menjaga kebersihan area mata dan hidung, orang tua harus menjaga bayi dari sinar matahari langsung yaitu dengan memperhatikan waktu dan teknik yang tepat dalam menjemur bayi . Orang tua harus mempertahankan suhu badan bayi. Orang tua harus menjaga suhu badan bayi agar tetap hangat. Orang tua membawa bayi untuk dilakukan pemeriksaan prenatal yang teratur. Imunisasi, orang tua juga harus memantau kondisi bayi. Orang tua perlu memantau kondisi bayi mereka dengan cermat dan menghubungi dokter jika mengalami tanda-tanda hiperbilirubin seperti kulit kuning, lemas, dan sedikit-banyak menolak ASI, sesak nafas. (Triani et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh S. Sutcuoglu et al. studi yang dilakukan telah menemukan pengetahuan Ibu tentang hiperbilirubin neonatus

masih rendah. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan pengkajian terhadap pengetahuan ibu terkait apa itu hiperbilirubin atau sering dikenal dikalangan awam yaitu penyakit kuning, bagaimana cara pencegahannya terutama yang dapat dilakukan dirumah secara mandiri, mudah dan simple untuk dipahami. Dari pengamatan peneliti pengetahuan ibu baru sebatas agar bayi tidak kuning perlu di jemur dipagi hari dibawah sinar matahari pagi, dikenakan baju hangat agar tidak dingin, diberi susu yang cukup. Secara umum belum paham dengan benar tentang pencegahan hiperbilirubin / penyakit kuning yang baik dan benar dirumah.(Nugraheni & Suswihardhyono, 2016)

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan. Edukasi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Ada beberapa metode edukasi kesehatan yaitu metode perorangan, metode kelompok dan metode massa. Pada penelitian sebelumnya Metode pendekatannya menggunakan pendekatan individual dengan penyuluhan menggunakan leaflet dan wawancara dengan ibu post partum dengan sasaran ibu mencapai pengetahuan sampai tahap tahu. Dengan hasil Metode penyuluhan individu dengan bantuan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang kurang mengenai hiperbilirubinemia neonatorum. (Nugraheni & Suswihardhyono, 2016)

Penelitian kali ini peneliti memilih cara lain dalam meningkatkan pengetahuan ibu / orang tua dalam pencegahan hiperbilirubin pada bayi

menggunakan metode media video dengan tujuan agar orang tua lebih mudah dalam mengetahui pencegahan hiperbilirubin pada bayi. Alasan peneliti memilih media video dibandingkan dengan media lain yaitu Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan media video melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, kemudian akan lebih mudah dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan jaman video sangatlah diminati banyak orang terlebih lagi video yang peneliti tawarkan mudah diakses dikirim melalui whatsapp sehingga ibu / orang tua mudah menggunakan media video tersebut dalam memahami, mengetahui dan juga mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dengan memodifikasi media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan hiperbilirubin sehingga angka kejadian hiperbilirubin pada bayi bisa mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi. (Simanullang et al., 2021)

Video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh semua kalangan, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, musik, dan cerita-cerita bersejarah bisa disaksikan dengan mudah. Peranan video dalam konteks bertambahnya

pengetahuan memerlukan pengamatan yang lebih mendalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya, mengingat kelebihan dari video, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat serta mengembangkan imajinasi peserta. (Busyaeri et al., 2016)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa peneliti mendapatkan data jumlah bayi lahir di tahun 2022 sejumlah 986 bayi baik dengan persalinan normal maupun dengan SC. Terdapat 8 ibu yang melahirkan bayi dengan hiperbilirubin. Sedangkan kejadian awal tahun 2023 dari bulan januari sampai dengan maret sudah terdapat 20 ibu yang melahirkan bayi dengan hiperbilirubin dengan jumlah bayi lahir di bulan januari sampai maret sejumlah 304 baik dengan persalinan normal dan SC. Dari data tersebut nampak terjadi peningkatan angka kejadian hiperbilirubin pada bayi di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa. Data lain yang peneliti peroleh dari pengamatan dan pengkajian kepada ibu post partum akan pengetahuan tentang pencegahan hiperbilirubin/ penyakit kuning masih sangat kurang. Dari 15 ibu hanya 4 ibu yang mengetahui sedikit pengetahuan hiperbilirubin / penyakit kuning pada bayi. Sebagian besar Ibu hanya mengetahui bahwa penyakit kuning itu karena bayi kurang dijemur / kurang terkena sinar matahari saja. Peneliti juga menemukan media edukasi yang di gunakan dalam pencegahan hiperbilirubin yaitu edukasi secara langsung dan diajarkan / praktek langsung tanpa menggunakan media apapun.

Edukasinya hanya sebatas pemberian asi yang cukup per 2 jam pada bayi dan penerapan Metode kangguru. Hal ini menyebabkan angka hiperbilirubin pada bayi meningkat dari tahun sebelumnya. Kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap pencegahan hiperbilirubin pada bayi. Peran perawat sebagai educator menjadi jalan bagi ibu untuk mendapatkan pendidikan kesehatan dalam perawatan bayi dalam mencegah hiperbilirubin. Peneliti tertarik melakukan edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan hiperbilirubin pada bayi. Diharapkan akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi dirumah dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah hiperbilirubin pada bayi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN HIPERBILIRUBIN PADA BAYI “

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi di RSUD Dr. Gunawan Mangunkumo Ambarawa
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi sebelum dan setelah dilakukan pemberian edukasi melalui media video di RSUD Dr. Gunawan Mangunkumo Ambarawa pada kelompok intervensi.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi sebelum dan setelah dilakukan pemberian edukasi melalui media video di RSUD Dr. Gunawan Mangunkumo Ambarawa pada kelompok kontrol
- d. Menganalisis uji beda mean antara kelompok kontrol dengan kelompok Intervensi untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu tentang cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan

hiperbilirubin pada bayi dengan pemberian edukasi melalui media video.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam edukasi melalui media video serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi ibu / orang tua dan bayi

Pemberian edukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi.

Mempermudah ibu / orang tua dalam menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan pengetahuan ibu yang baik dalam pencegahan hiperbilirubin maka kejadian hiperbilirubin pada bayi dapat dicegah atau menurun.

### c. Bagi Pihak Rumah Sakit

ini digunakan sebagai tambahan metode edukasi dan bahan Penelitian informasi tentang pencegahan hiperbilirubin pada bayi di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.

